

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017

Haris Tirtawidjaya^{1)*}

¹⁾ Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾tirtawidjayaharis@gmail.com

Article history:

Received 10 Agustus 2020;
Revised 18 September 2020;
Accepted 25 September 2020;
Available online 10 October 2020

Keywords:

Kualitas Audit
Likuiditas
Opini Audit Going Concern
Pertumbuhan Perusahaan
Ukuran Perusahaan

Abstract

Perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern dari auditor di sebabkan karena adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan akan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengungkapan opini audit going concern merupakan hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan serta peringatan awal (early warning) bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan pengambilan keputusan. Beberapa penelitian mengenai faktor faktor yang berpengaruh pada opini audit going concern telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Peneliti bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan kualitas audit terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampling dari 131 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia peneliti memperoleh 25 perusahaan manufaktur selama lima periode pengamatan (2013-2017) yang dipilih berdasarkan kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi binary logistic. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

I. INTRODUCTION

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Berdasarkan SPAP (PSA 30 SA Seksi 341.1) menyatakan bahwa going concern merupakan kelangsungan hidup entitas yang dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan (Pane, 2018). Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

Kegagalan mempertahankan going concern dapat mengancam setiap perusahaan. Terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar

* Corresponding author

mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya opini going concern yang diberikan oleh seorang auditor pada suatu Kantor Akuntan Publik kepada perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) sehingga perusahaan yang menerima opini going concern dari auditor yang memeriksanya harus memperbaiki keadaan dan kondisi dalam perusahaannya (Tantama & Yanti, 2018). Reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (going concern) perusahaan klien (Mutchler, 1985). Permasalahan going concern seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas.

Pengeluaran opini going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Perlunya untuk mengetahui sehat tidaknya kondisi keuangan perusahaan yang merupakan asumsi dasar bagi investor dalam menentukan investasinya, terutama yang menyangkut dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini going concern yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Pentingnya informasi tentang opini going concern mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini ini. Sehingga diperlukan auditor yang independensi, jujur dan objektif dalam memberikan opini audit going concern kepada perusahaan agar perusahaan dapat memperbaiki masalah yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Auditing

(Tunggal, 2013) mengatakan bahwa :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Pendapat (Opini) Audit

Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011) (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*).

Opini Going Concern

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Biasanya, informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sebagaimana dijelaskan dalam SA Seksi 326 [PSA No. 07].

Pertumbuhan Perusahaan

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Ginting & Tarihoran, 2017).

Ukuran Perusahaan

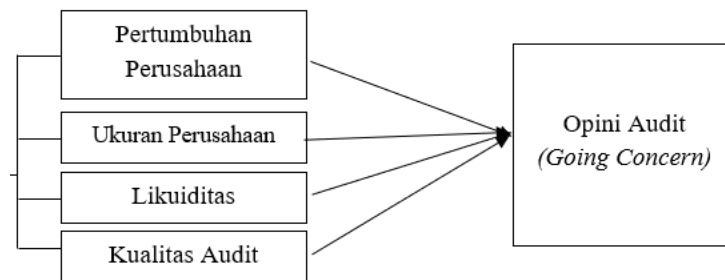
Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016). Perusahaan dengan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Secara konseptual suatu aset disebut likuid apabila aset tersebut dapat ditransaksikan dalam jumlah besar, dalam waktu yang singkat, dengan biaya yang rendah dan tanpa mempengaruhi harga.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam risiko audit tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit.

Hipotesa

- H0 : Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit Going Concern
- H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern
- H3: Likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern
- H4: Kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern

III. METHODS

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan kualitas audit terhadap pemberian opini audit going concern dengan menggunakan data sekunder berupa laporan opini auditor independen dan laporan keuangan (*audited*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan purposive sampling.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistic (logistic regression), yang variabel independennya merupakan kombinasi antara metric dan nonmetric (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan model regresi logistik dan peneliti akan melakukan uji hipotesis untuk menguji seberapa besar kelayakan dari hipotesis tersebut sehingga dapat diketahui hipotesis mana yang benar setelah di uji menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0 for Windows.

IV. RESULTS

Table 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur periode 2013 - 2017	131
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2013 – 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(21)
3.	Perusahaan tidak <i>delisting</i> selama periode pengamatan	(0)
4.	Terdaftar sebelum 1 Januari 2013	(39)
5.	Periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember dan Rupiah sebagai mata uang pelaporan	(20)
6.	Data tidak tersedia secara lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti	(26)
Jumlah Sampel		25
Periode Penelitian		5
Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian		125

Sumber : Data sekunder diolah dari *Indonesian Capital Market Electronic Library*

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang diperoleh peneliti antaralain:

Table 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2015-2017

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Ind Tbk
3.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
6.	ASII	Astra Internasional Tbk
7.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
8.	BAJA	Indo Kordsa Tbk
9.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10.	DLTA	Delta Jakarta Tbk
11.	EKAD	Ekadharma International Tbk
12.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
13.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
14.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
15.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17.	INDS	Indospring Tbk
18.	INTD	Inter Delta Tbk
19.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
20.	MYOR	Mayora Indah Tbk
21.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
22.	RMBA	Bentoel International Investama
23.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
25.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Statistik Deskriptif

Table 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROW	125	-,83	18,18	,2796	1,69203
UP	125	22,76	33,20	28,4488	2,04557
LIK	125	,75	42,34	3,0087	4,15541
KA	125	,00	1,00	,3840	,48832
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROW) menunjukkan nilai minimum -0,83 dan nilai maximum 18,18 serta nilai rata – rata 0,2796. Variabel pertumbuhan perusahaan ini diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (sales grow ratio) yang menggambarkan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berpotensi mengalami penurunan laba yang terjadi dalam periode laporan keuangannya.

Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum 22,76 dan nilai maximum 33,20 serta nilai rata – rata 28,4488. Variabel ukuran perusahaan ini diukur dengan menggunakan total aset yang dijadikan dalam bentuk logaritma natural. Perusahaan dengan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut kecil dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Variabel likuiditas (LIK) menunjukkan nilai minimum 0,75 dan nilai maximum 42,34 serta nilai rata – rata 3,0087. Variabel likuiditas diprosikan dengan rasio aktiva lancar (current ratio) yang menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar untuk memperlihatkan keamanan pemberi hutang jika ada kegagalan.

Variabel kualitas audit (KA) menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Hal ini dikarenakan variabel kualitas audit merupakan variabel dummy dengan kategori analisis 0 dan 1. Nilai rata-rata (mean) variabel tersebut 0,3840. Hal tersebut berarti selama periode penelitian, hanya rata-rata sekitar 38,4% perusahaan dari total 125 perusahaan sampel yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four selama periode penelitian.

Tabel 4. Ringkasan Penerimaan Opini Audit

	2013		2014		2015		2016		2017	
GCAO	0	0%	3	12%	1	4%	0	0%	0	0%
NGCAO	25	100%	22	88%	24	96%	25	100%	25	100%
Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan auditee pada tahun-tahun penelitian, dapat diketahui jenis-jenis opini yang diterima masing-masing perusahaan selama rentang periode penelitian. Opini tersebut kemudian digolongkan menjadi dua jenis opini audit, yaitu opini audit going concern atau going concern audit opinion (GCAO) dan opini audit non going concern atau non going concern audit opinion (NGCAO).

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow (Yamin & Kurniawan, 2009). Nilai signifikansi (α) sebesar 5% (Ahdizia, 2011:106). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah:

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Table 5. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,219	8	,837

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Table diatas menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,837. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut jauh diatas 0,05 (α) 5% yang berarti hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian overall model fit dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number=0) dengan -2 Log Likelihood akhir (Block Number=1)(Ahdizia, 2011). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Table 6. Iteration History 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	50,745	1,872
	2	37,500	2,749
	3	35,515	3,247
	4	35,407	3,398
	5	35,407	3,409
	6	35,407	3,409

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 35,407

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Nilai -2 Log Likelihood awal (tabel *Iteration History* 0) adalah sebesar 35,407. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada α 5% dan berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi).

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (tabel *Iteration History* 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (tabel *Iteration History* 1). Pada tabel *Iteration History* 0, nilai -2 Log Likelihood awal menunjukkan sebesar 35,407. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood pada tabel D.2.b *Iteration History* 1 adalah sebesar 18,735.

Table 7. Iteration History 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	GROW	UP	LIK	KA	
1	49,701	-,645	,011	,090	,006	-,143	
2	34,653	-4,300	,033	,252	,016	-,393	
3	30,595	-10,896	,088	,511	,034	-,771	
4	29,559	-16,461	,252	,725	,052	-1,096	
Step 1	5	29,329	-18,991	,602	,821	,067	-1,271
6	29,306	-19,355	,788	,835	,072	-1,313	
7	29,305	-19,368	,823	,835	,072	-1,318	
8	29,305	-19,369	,824	,835	,072	-1,318	
9	29,305	-19,369	,824	,835	,072	-1,318	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 35,407

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 29,305. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi logistik biner ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square dalam regresi berganda (Ghozali, 2011).

Table 8. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29,568 ^a	,325	,725

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel ini, nilai Nagelkerke R Square menunjukkan nilai 0,725. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 72,5%. Sisanya sebesar 27,5% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian ini, misalnya rasio profitabilitas, debt default, rasio solvabilitas, audit lag, audit client tenure, opinion shopping, disclosure, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan kualitas audit) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (penerimaan opini audit going concern) sebesar 72,5%.

4. Tabel Klasifikasi

Table 9. Classification Table

Observed		Predicted		
		Going Concern Audit Opinion		Percentage Correct
		GCAO	NGCAO	
Step 0	Going Concern Audit Opinion	GCAO 0	NGCAO 4	,0
		NGCAO 0	121	100,0
Overall Percentage				96,8

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern dan opini audit non going concern. Dari hasil model regresi dapat dilihat kemungkinan prediksi opini audit going concern pada auditee adalah sebesar 0%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan tidak ada auditee (0%) yang diprediksi akan menerima opini audit going concern (GCAO) dari total 4 auditee yang menerima opini audit going concern. Sedangkan, kekuatan prediksi model untuk penerima opini audit non going concern adalah sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 125 auditee (100%) yang diprediksi akan menerima opini audit non going concern (NGCAO) dari total 125 auditee yang menerima opini audit non going concern. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 96,8%.

5. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Table 10. Variables in the Equation

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
GROW	,824	1,564	,278	1	,598	2,280
UP	,835	,396	4,439	1	,035	2,305
Step 1 ^a LIK	,072	,146	,241	1	,623	1,074
KA	-1,318	1,549	,724	1	,043	,268
Constant	-19,369	10,516	3,393	1	,065	,000

- a. Variable(s) entered on step 1: GROW, UP, LIK, KA.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$OPINI = -19,639 + 0,824 \text{ GROW} + 0,835 \text{ UP} + 0,072 \text{ LIK} - 1,318 \text{ REPT} + \epsilon$$

Dari Table 10 juga dapat dilihat hasil pengujian estimasi parameter dan interpretasinya yang dilihat dari nilai koefisien regresi dan signifikansi untuk setiap variabel independen dengan tingkat signifikan (0,05) yang digunakan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROW) yang diprosikan dengan sales growth ratio menunjukkan koefisien positif sebesar 0,824 dengan nilai signifikansi sebesar 0,598 > 0,05 yang berarti H1 ditolak. Maka, pertumbuhan perusahaan (GROW) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Variabel ukuran perusahaan (UP) yang diprosikan dengan total aset dengan menggunakan logaritma natural menunjukkan koefisien positif sebesar 0,835 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 < 0,05 yang berarti H2 diterima. Maka, ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

H3: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Variabel likuiditas (LIK) yang diprosikan dengan current ratio menunjukkan koefisien positif sebesar 0,072 dengan nilai signifikansi sebesar $0,623 > 0,05$ yang berarti H3 ditolak. Maka, likuiditas (LIK) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Variabel kualitas audit (KA) dengan proksi skala Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,138 dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ yang berarti H4 diterima. Maka, kualitas audit (KA) berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Table 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1.	Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>	Ditolak
2.	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>	Diterima
3.	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>	Ditolak
4.	Kualitas Audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>	Diterima

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pertumbuhan perusahaan adalah sebesar $0,598 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi likuiditas adalah sebesar $0,623 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kualitas audit adalah sebesar $0,043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

V. CONCLUSIONS

Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Alichia, 2013) dan (L. W. Sari, 2017), namun tidak konsisten dengan penelitian (Sigitson, 2016).

Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian (D. R. Sari & Wahyuni, 2014), (Sari, 2017) dan bertolak belakang dengan penelitian (Arma, 2013).

Variabel kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (D. R. Sari & Wahyuni, 2014), yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan alasan semakin besar skala Kantor Akuntan Publik (KAP) maka semakin besar pula kualitas audit yang akan diberikan. Selain itu, KAP The Big Four cenderung memberikan mutu yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non the Big Four

REFERENCES

- Ahdizia, K. (2011). *Analisis pengaruh mekanisme corporate governance, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.*
- Alichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

- Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pernyataan going concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(1), 9–20.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar profesional akuntan publik per 31 Maret 2011*. Salemba Empat.
- Lawi, M. (2016). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat pajak terhadap struktur modal bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3).
- Mutchler, J. F. (1985). A multivariate analysis of the auditor's going-concern opinion decision. *Journal of Accounting Research*, 668–682.
- Pane, Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH KOHESI*, 2(4).
- Sari, D. R., & Wahyuni, S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1).
- Sari, L. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bei Periode 2010-2014. *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri*.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Tunggal, A. W. (2013). *Memahami Akuntansi Biaya*.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *SPSS complete: Teknik analisis statistik terlengkap dengan software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.